

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH PENGGERAK
(STUDI KASUS SMP NEGERI 3 PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURHIKMAH DWI PRATIWI

20 0206 0075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SEKOLAH PENGGERAK
(STUDI KASUS SMP NEGERI 3 PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURHIKMAH DWI PRATIWI
20 0206 0075

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. H. Bulu' K, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah Dwi Pratiwi
Nim : 20 0206 0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurhikmah Dwi Pratiwi

NIM: 20 0206 0075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Nurhikmah Dwi Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060075, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 bertepatan dengan 18 Sapar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5. Dr. H. Bulu, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan FTIK IAIN Palopo

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Palopo)” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag. selaku Wakil Dekan I beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku wakil dekan II serta Dr. Taqwa, M.Pd. selaku

wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd dan Dr. H. Bulu, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Zainuddin S, SE., M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
6. Kepada kepala sekolah dan Guru di SMP Negeri 3 Palopo yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini .
7. Terkhusus kepada orang tersayang ibu tercinta Hj. Salmiah, S.Sos . Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandara terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan mama saya bisa berada di titik ini . Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
8. Kepada cinta pertama saya Alm . Sukirman S.Sos., M.M , banyak hal yang saya lalui semenjak beliau meninggalkan saya babak belur dihajar kenyataan yang

terkadang tidak sejalan . Permintaan terakhir beliau sebelum benar benar pergi, beliau ingin anaknya mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dari alm dan Alhamdulillah kini penulis sudah sampai pada tahap skripsi untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana. Skripsi ini ku persembahkan untuk alm bapak tersayang . jika mungkin bukan karna beliau saya tidak akan sekuat ini untuk bertahan.

9. Kepada saudara kandung saya satu satunya Fitriani Ayu lestari dan suaminya Randy amrullah terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, Terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang di berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada orang tua sambung saya bapak Johannis, terima kasih atas peran sebagai bapak yang mencintai dan menyayangi saya seperti anak kandung . terima kasih sudah hadir di hidup saya sebagai pengganti almarhum bapak saya yang memberikan cinta dan kasih sayang tiada henti hentinya . memberikan doa dan semangat serta ikut berjuang dalam proses perkuliahan saya sehingga saya bisa sampai di titik ini. Banyak terima kasih penulisan ucapkan kepada bapak saya atas semua yang telah di usahakan untuk saya sampai pada titik ini, semoga bapak sehat dan panjang umur agar bisa menemani saya menuju perjalanan hidup selanjutnya.
11. Kepada sahabat saya yang dari menjadi mahasiswa baru sampai sekarang Tiara, terima kasih untuk dukungan dan motivasi selama ini untuk penulis. salah satu teman yang tidak pernah meninggalkan dalam keadaan apapun. dan juga teman

saya Nurhalisa amran yang ikut serta membantu dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Kepada teman KKN saya posko 43 desa saptamarga terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis mulai dari saran, masukan dan dukungan.
13. Kepada seski triza al jannah dan amanda ramadhana terima kasih sudah menjadi teman yang banyak membantu dan memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini. terima atas waktu dan tenaga selama masa ini dan selalu menemani saya dalam proses penulisan skripsi.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aswandi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penyusunan skripsi penulis. berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. telah menjadi support system dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan memberi semangat untuk pantang menyerah. semoga allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 21 February 2025
Penulis

Nurhikmah Dwi Pratiwi
NIM 2002060075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : najjaânâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمُّ : nu'ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَسِيٌّ : ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../:...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	26
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian.....	26
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nurhikmah Dwi Pratiwi, 2025. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Studi Kasus SMP Negeri 3 Palopo)”*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan H. Bulu K.

Skripsi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo, dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo, dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif yang mencakup kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala Sekolah, dan guru di SMP 3 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Palopo dilaksanakan melalui pembelajaran kegiatan yang menekankan pada diferensiasi , penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), serta pembelajaran berbasis proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar; (2) dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta tumbuhnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi antar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan; dan (3) tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo ialah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kebutuhan peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal teknologi informasi, penyusunan modul ajar, dan strategi pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar dan Sekolah Penggerak

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nurhikmah Dwi Pratiwi, 2025. *“Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Driving Schools (A Case Study at State Junior High School 3 Palopo).”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Firman and H. Bulu K.

This thesis discusses the implementation of the *Merdeka Belajar* (Independent Learning) Curriculum in a driving school program at State Junior High School 3 Palopo. The objectives of this study are: (1) to examine how the curriculum is implemented at SMP Negeri 3 Palopo; (2) to analyze its impact on the teaching and learning process; and (3) to identify challenges in its application. This research employed a qualitative case study with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using interactive techniques including data condensation, presentation, and conclusion drawing. The research subjects were the school principal and teachers. The findings indicate that: (1) the implementation of the *Merdeka Belajar* curriculum at SMP Negeri 3 Palopo is carried out through differentiated instruction, the application of *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), and project-based learning. Teachers serve as facilitators, encouraging students to be more active, creative, and independent in their learning; (2) the impact of the curriculum implementation is evident in increased student participation, more varied teaching methods, and the development of critical thinking, collaboration, and communication skills among students. As a result, learning becomes more enjoyable, meaningful, and relevant; and (3) challenges in implementing the curriculum include limited teacher understanding of the curriculum concept, inadequate facilities and infrastructure to support project-based learning, and the need for teacher capacity-building, particularly in information technology, lesson module preparation, and classroom management strategies.

Keywords: *Merdeka Belajar* Curriculum, Driving Schools

Verified by UPB

الملخص

نور حكمة دوي براتيو، ٢٠٢٥. "تنفيذ مناهج إستقلالية التعلم في المدارس الرائدة (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٣ (SMPN 3) فالوفو." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: فيرمان و بولؤ ك.

تتناول هذه الرسالة تنفيذ مناهج إستقلالية التعلم في المدارس الرائدة، وبالتحديد في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٣ (SMPN 3) فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ مناهج إستقلالية التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٣ (SMPN 3) فالوفو، والتأثيرات المترتبة على العملية التعليمية، وكذلك التحديات التي تواجه تطبيقه. اعتمد البحث المنهج النوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة والوصف التحليلي. أما أدوات جمع البيانات فتمثلت في المقابلات، والملاحظة، والدراسة التوثيقية. وقد جرى تحليل البيانات وفق أسلوب التحليل التفاعلي الذي يشمل التكثيف، والعرض، واستخلاص النتائج. واشتملت وحدات البحث على مدير المدرسة والمدرسين في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٣ (SMPN 3) فالوفو. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تُنفذ مناهج إستقلالية التعلم في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية ٣ (SMPN 3) فالوفو من خلال أنشطة تعليمية تركز على التفريد (الديفرينسياسي)، وتطبيق مشروعات تعزيز ملف المتعلم البانتشاسيلي المعروف بالP5، إضافةً إلى التعلم القائم على المشروع. ويقوم المدرس بدور الميسر الذي يشجع الطلبة على أن يكونوا أكثر نشاطاً وإبداعاً واستقلالية في التعلم؛ (٢) إن تأثير تنفيذ مناهج إستقلالية التعلم على العملية التعليمية في المدرسة يظهر في ارتفاع مستوى مشاركة الطلبة، واعتماد أساليب تعليمية أكثر تنوعاً، ونمو مهارات التفكير النقدي والتعاون والتواصل بين الطلبة. وبهذا أصبحت العملية التعليمية أكثر متعة وذات معنى وملاءمة؛ (٣) من أبرز التحديات التي تواجه تطبيق مناهج إستقلالية التعلم: محدودية فهم المدرسين لمفهوم المناهج الجديدة، وقلة الإمكانيات المادية والبنية التحتية اللازمة لتنفيذ التعلم القائم على المشروع، إضافةً إلى الحاجة إلى تطوير كفاءة المدرسين خصوصاً في مجال تكنولوجيا المعلومات، وإعداد الوحدات التعليمية، واستراتيجيات إدارة الصف.

الكلمات المفتاحية: مناهج إستقلالية التعلم، المدارس الرائدة

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu negara dalam mencetak generasi yang unggul sangat ditentukan oleh bagaimana sistem pendidikannya dirancang, diterapkan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Dalam hal ini, kurikulum menjadi salah satu instrumen paling penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai refleksi dari visi dan arah kebijakan pendidikan nasional.

Menurut Undang Undang No.20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.¹ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki ragam konten optimal sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum Merdeka membebaskan guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta

¹ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4 (Tahun 2022), 6313 – 6319, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

didik yang diajarnya. Guru penting terlibat dalam proses pengembangan kurikulum guna menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas.²

Seiring dengan dinamika global, transformasi sosial, serta tantangan pendidikan pascapandemi COVID-19, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan dan reformasi sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, dengan memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.³

Namun, di balik semangat reformasi tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo, ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan komponen inti Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Selain itu, keterbatasan referensi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta ketidaksiapan sebagian guru dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri.

² Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka Menteri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknol. Menteri. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Buku Saku: 2022).

³ Ainia, D. K. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3) (2020)., 95–101.

Dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek juga meluncurkan Program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan mempercepat transformasi pendidikan melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru sebagai agen perubahan di sekolah. Sekolah penggerak diharapkan mampu menjadi model dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Namun demikian, program ini pun tidak lepas dari tantangan di lapangan, mulai dari kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap konsep Kurikulum Merdeka hingga lemahnya pengawasan dan pendampingan dalam proses implementasinya.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Beberapa studi sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji Kurikulum Merdeka, seperti penelitian oleh Restu Rahayu dkk. yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak sudah berjalan meskipun masih terdapat berbagai kendala.⁴ Penelitian lain oleh Sunarni dan Karyono lebih menyoroti pada aspek persepsi guru, yang cenderung positif terhadap kebijakan kurikulum baru ini, bahwa persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas.⁵

⁴ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 (Tahun 2022), 6313 – 6319, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

⁵ Sunarsi & Karyono. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. Vol.5.No.2 (2023).

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks sekolah penggerak tingkat SMP, serta bagaimana guru dan pihak sekolah menyikapi hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

SMP Negeri 3 Palopo sebagai salah satu sekolah penggerak di Kota Palopo menjadi menarik untuk diteliti karena berada di tengah proses transisi kurikulum yang menuntut kesiapan semua elemen sekolah. Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara konsisten dan menyeluruh. Mulai dari penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila, hingga proses evaluasi yang adaptif. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan di sekolah tersebut, faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang muncul.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut kesiapan teknis dan emosional para guru, serta kolaborasi aktif antara kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Tantangan seperti adaptasi terhadap teknologi, perbedaan karakter siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan nyata yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo sebagai sekolah penggerak, tetapi juga

mengeksplorasi dampak dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasinya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Palopo ? Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam tiga masalah utama , sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Bagaimana tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan , menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Palopo) . Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan :

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Dampak implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan mengenai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengembangkan sekolah penggerak.

2. Manfaat Praktis

Membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Selain itu, dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Sekolah Penggerak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian mengenai implementasi bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sudah ada penelitian terdahulu yang membahas permasalahan yang sama tetapi berbeda sudut pandang. Penelitian Restu Rahayu dkk, dengan berfokus pada implementasi kurikulum merdeka merdeka belajar di sekolah penggerak.¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini, ialah sama – sama fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak, namun penelitian Restu Rahayu dkk tidak membahas tentang bagaimana mengembangkan sekolah penggerak, sementara peneliti ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan sekolah penggerak. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menjelaskan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian Restu Rahayu dkk menemukan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru – gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum

¹ Restu Rahayu Dkk.Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.*Jurnal Basicedu*. Volt.6.No.4 (2022).

merdeka dapat diterapkan. Meskipun, metode penelitian yang sama, namun penelitian Restu Rahayu dkk ini menginspirasi penelitian ini untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarni S dan Karyono, berjudul “ Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” Memiliki kesamaan fokus dengan peneliti ini, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar, namun penelitian Sunarsi S dan Karyono berfokus pada persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar sedangkan peneliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Dalam penelitian Sunarsi S dan Karyono, metode yang digunakan ialah kualitatif dengan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian Sunarsi S dan karyono yaitu penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, (2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; (3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum sentar mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan kurikulum merdeka, (6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan (7) kendala implementasi kurikulum

merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.²

Penelitian yang dilakukan oleh Novrita Suryani dkk, berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yaitu keduanya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Namun, penelitian Novrita Suryani dkk membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Novrita Suryani dkk menemukan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran intrakurikuler, dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil belajar pancasila, dan terakhir dari implementasi kurikulum merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Adanya penghambat dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yakni kurangnya referensi dimana buku buku yang dipersiapkan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan di plafon merdeka belajar, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dan masih ada guru yang tidak berubah dalam menerima

² Sunarsi & Karyono. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*. Vol.5.No.2 (2023).

pembaharuan terkait teknologi. Meskipun metode penelitian ini sama, namun penelitian Novrita suryani dkk ini menginspirasi penelitian ini untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 palopo.³

B. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah inovasi kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu dan ruang untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensi dasar. Guru diberikan kebebasan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan mendalam.⁴

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan konten yang lebih optimal, dirancang agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum ini, guru diberi keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang

³ Novrita Suryani dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Journal Ilmiah universitas batanghari Jambi*. 23 (1). 773-779. 2023.

⁴ Aisyah Wardatun Nisa, Eka Titi Andaryani, "Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1.(4), 2023 : 34-42.

sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

Kurikulum ini juga menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui proyek tematik yang menguatkan profil Pelajar Pancasila, dengan tidak mengikat peserta didik pada target capaian pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19, dengan menyederhanakan materi dan mengurangi beban akademik agar pembelajaran lebih efektif dan memberikan ruang bagi pengembangan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal.

Secara operasional, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam memilih model pembelajaran berdasarkan kesiapan mereka. Pengimplementasian kurikulum ini bersifat fleksibel dan bertujuan menciptakan pembelajaran yang humanis, inklusif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, sosial, profesional, dan kewarganegaraan peserta didik.⁵

Kesesuaian kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat seharusnya memperhatikan tahap kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dipahami dari hadist Nabi saw sebagai berikut:

⁵ Dian Fitria, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi* 6 (2), 2023 : 149-156.

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يُعْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ بْنِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرِّيُّ الصَّبْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya:

*Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat tatkala mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)*⁶

Hadis di atas dapat dipahami bahwa ketika anak sudah berumur tujuh tahun maka sebaiknya dilatih untuk melaksanakan shalat. Tatkala fisik dan jasmani seorang anak sudah matang, berilah hukuman pendidikan kalau umurnya 10 tahun dan tidak melaksanakan shalat.⁷

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan efektif dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat mengurangi beban akademik siswa sehingga mereka memiliki waktu lebih banyak untuk mengembangkan potensi dan bakat secara maksimal, tanpa terikat oleh tuntutan kurikulum yang rigid. Dengan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, siswa dapat lebih mandiri dan kreatif dalam belajar sambil memperdalam kompetensi secara menyeluruh.

⁶ Abu Dawud, Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sijistani, Sunan Abu Dawud (Juz, I; Baerut: Dar al-Fikr,tt), h.133.

⁷ Bulu, Reformulasi Pendidikan Islam

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kondisi dan budaya lokal masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan sekolah merancang kurikulum yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat sekitar sehingga meningkatkan relevansi dan kontekstualitas pendidikan. Fleksibilitas ini juga mendukung inovasi pembelajaran sehingga sekolah dan guru bisa menciptakan metode yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan dunia pendidikan modern.⁸

Tujuan lain yang penting adalah pengembangan karakter dan kompetensi holistik peserta didik melalui profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat, seperti kemandirian, berpikir kritis, dan kepekaan sosial, agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kualitas moral dan sosial yang baik. Pendekatan berbasis proyek dan tema dalam Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran yang mendalam serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara menyeluruh, termasuk kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka juga dibuat sebagai bagian dari upaya pemulihan kualitas pendidikan pascapandemi dengan menyederhanakan konten materi sehingga lebih fokus pada penguasaan konsep esensial dan penguatan kompetensi siswa secara efektif. Pengurangan beban administratif guru juga menjadi prioritas, agar guru dapat lebih fokus mengembangkan metode pembelajaran yang tepat tanpa

⁸ Siti Nursafinah, Siti Aisah, Hania Pricilia, "Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah", *Karimah Tauhid* 3, (8), 2024 : 9050-9059.

dibebani pekerjaan administratif berlebihan. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan global, khususnya di era revolusi industri 4.0.

c. Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif dengan memberikan fleksibilitas serta otonomi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Diluncurkan pada tahun 2021 dan mulai diimplementasikan sejak 2022, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodasi perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.⁹

Salah satu manfaat utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai ritme mereka. Selain itu, kurikulum ini meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan mereka pilihan dalam materi dan cara belajar, yang mendorong motivasi dan partisipasi aktif. Bagi siswa SMA, tidak ada lagi program peminatan kaku, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi mereka.

⁹ Koni Olive Tunas, Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas", *Journal on Education* 6 (4), 2024 : 22031-22040.

Bagi guru dan sekolah, Kurikulum Merdeka menawarkan penyederhanaan beban kerja dan administrasi, seperti penyederhanaan RPP, sehingga guru dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pembelajaran. Kurikulum ini juga memberdayakan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal, serta mendorong kreativitas dan inovasi guru. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi juga mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru. Secara lebih luas, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi krisis dan kesenjangan pembelajaran serta memperbaiki dampak negatif pandemi COVID-19.¹⁰

Kurikulum ini berupaya mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk soft skills dan karakter melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta meningkatkan literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dengan mendorong kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam proses belajar, sekaligus memungkinkan integrasi nilai dan kearifan lokal.

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMP (jenjang kelas VII, VIII, dan IX) atau disebut fase D, terdiri dari dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mencakup mata pelajaran yang mengacu pada capaian

¹⁰ Syarif Hidayatullah, Muqowim, Muhammad Fauzi,” Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Literasiologi* 9 (2), 2024 : 88-98.

pembelajaran wajib, sedangkan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan profil karakter dan kompetensi abad 21 pada siswa. Jam pelajaran di SMP diatur dengan durasi 40 menit tiap satu jam pelajaran, dengan fleksibilitas alokasi waktu agar sekolah dapat menyesuaikan pengelolaan kurikulum secara optimal sesuai kebutuhan.¹¹

Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi inti dan dasar yang relevan untuk menghadapi tantangan global dan revolusi industri 4.0 dengan pendekatan yang sederhana dan mendalam. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan otonomi kepada sekolah untuk merancang dan mengatur proses serta materi pembelajaran sesuai karakteristik dan potensi peserta didik. Sistem pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, maupun integrasi lintas mata pelajaran agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Sebagai bagian dari fleksibilitas tersebut, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib untuk menguatkan literasi digital siswa dan mendukung kompetensi abad 21 di SMP. Selain itu, siswa diberi pilihan untuk menentukan salah satu mata pelajaran dari kelompok seni dan prakarya yang mencakup seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya, sesuai minat dan bakatnya. Hal ini bertujuan mengembangkan potensi individual serta kreativitas peserta didik secara optimal.

¹¹ Dian Fitria, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi* 6 (2), 2023 : 149-156.

Secara keseluruhan, struktur kurikulum Merdeka Belajar SMP menekankan pembelajaran yang berorientasi pada proyek serta penilaian otentik yang mengukur kemampuan siswa secara holistik. Kurikulum ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertaqwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar, dan kreatif. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi pembentukan pelajar masa depan.¹²

2. Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sebuah konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Sekolah penggerak merupakan program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk mendorong transformasi pendidikan di Indonesia melalui sekolah-sekolah terpilih.¹³ Sekolah Penggerak diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran, penguatan karakter, serta manajemen sekolah.¹⁴ Program ini dilandasi oleh visi untuk membangun sekolah yang berdaya guna,

¹² Siti Nursafinah, Siti Aisah, Hania Pricilia, "Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah", *Karimah Tauhid* 3, (8), 2024 : 9050-9059.

¹³ Sarlin Patilima, "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

¹⁴ Najmuddin Muhammad Rizal, Muhammad Iqbal, and Elfiadi Zahriyanti, "Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–39.

inovatif, dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

b. Ciri-Ciri Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak ini bertujuan dalam peningkatan kualitas belajar siswa untuk mempercepat sekolah menjadi 1-2 tahap lebih lanjut dalam kurun waktu 3 tahun akademik. Program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi hingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Kepala sekolah dan guru dianggap sebagai penggerak untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter siswa yang dapat dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pembelajaran satu arah, tetapi juga memberikan berbagai aktivitas yang menyenangkan siswa yang memuat kompetensi-kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri sekolah penggerak, yaitu :

- 1) Mempunyai kepala sekolah yang mengerti mengenai proses pembelajaran siswa dan mampu dalam mengembangkan guru.
- 2) Mempunyai guru yang mengerti bahwa setiap siswa berbeda dan mempunyai cara pengajaran yang berbeda.
- 3) Berpihak pada siswa.
- 4) Menghasilkan profil siswa.
- 5) Mendapat dukungan komunitas dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah.¹⁵

¹⁵ Aulia Rahimi et al., "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 692–97.

c. Tujuan Sekolah Penggerak

Salah satu tujuan utama Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini diwujudkan melalui penerapan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Selain pembelajaran akademik, Sekolah Penggerak juga menekankan pada penguatan karakter siswa. Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, inovatif, dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Adapun tujuan dari sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia.
2. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas.
3. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah.
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas.
5. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Sekolah penggerak akan menjadi sebuah contoh untuk sekolah lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi aktivis dalam mempertemukan sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sekolah-sekolah ini diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang mencakup religiusitas, gotong royong, kreativitas, kemandirian, kebhinekaan global, dan bernalar kritis. Dengan pendekatan gotong royong atau kerja sama akan memungkinkan kepala sekolah dan guru dapat bertukar pengetahuan dan keahlian, serta mendorong akan terciptanya peluang-peluang dalam meningkatkan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah di sekitarnya.¹⁶

d. Strategi Sekolah Penggerak

Berikut adalah beberapa strategi Program Sekolah Penggerak:

- 1) Peningkatan Kapasitas Pemimpin Sekolah: Kepala sekolah dilatih untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang visioner dan inspiratif. Kepemimpinan yang kuat sangat penting dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah: Sekolah Penggerak mengadopsi prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), di mana sekolah diberikan otonomi lebih besar dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih cepat merespon kebutuhan siswa dan melakukan inovasi dalam pembelajaran.

¹⁶ Muchlisin Riadi, "Sekolah Penggerak - Tujuan, Program Dan Pelaksanaan," Kajian Pustaka, 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/10/sekolah-penggerak.html>.

- 3) Peningkatan Partisipasi Komunitas: Sekolah Penggerak mendorong keterlibatan aktif dari komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung kegiatan sekolah. Melalui partisipasi ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

e. Pengaruh Program Sekolah Penggerak Terhadap Mutu Pendidikan

Salah satu indikator keberhasilan program Sekolah Penggerak adalah peningkatan hasil belajar siswa. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari manfaat sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan, di mana hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan program ini. Sekolah Penggerak telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.¹⁷

Sekolah Penggerak tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, program ini berupaya membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang siap bersaing di tingkat global.¹⁸ Hal ini sejalan dengan visi untuk membentuk generasi yang

¹⁷ Dewi Sartika, "Pengaruh Manfaat Sekolah Penggerak Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Portibi Padang Lawas Utara" 9, no. 1 (2024): 1–8, <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/1356/1048>.

¹⁸ "Manfaat Program Sekolah Penggerak," Gerakan Dairi Merdeka Belajar, accessed September 16, 2024, <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/manfaat-program-sekolah-penggerak/>.

memiliki kecerdasan intelektual dan emosional yang seimbang, serta memiliki akhlak dan karakter yang baik.

f. Indikator Keberhasilan Pengembangan Sekolah Penggerak

Indikator keberhasilan utama adalah *progres*, yaitu bagaimana sekolah dapat menggerakkan dirinya sendiri menuju perbaikan mutu dan pada akhirnya mampu menggerakkan sekolah lain, bukan hanya kondisi akhir sekolah itu sendiri. Adapun beberapa indikator lain keberhasilan Sekolah Penggerak antara lain:

- 1) Peningkatan Hasil Ujian Siswa: Salah satu indikator utama keberhasilan adalah peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dalam hasil ujian nasional atau asesmen standar pendidikan yang lebih baik.
- 2) Penguatan Keterlibatan Masyarakat: Sekolah Penggerak yang berhasil biasanya menunjukkan peningkatan partisipasi dari komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung kegiatan sekolah.
- 3) Inovasi dalam Pembelajaran: Indikator keberhasilan lainnya adalah adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kepala sekolah, baik dalam metode pengajaran maupun penggunaan teknologi.¹⁹

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa dan penguatan karakter. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan pendidikan adalah tercapainya keseimbangan antara ilmu dan akhlak.

Sebagaimana firman Allah:

¹⁹ Imran Tululi, "Seputar Program Sekolah Penggerak [PSP]," Informasi Pengawas Sekolah, accessed September 16, 2024, <https://www.imrantululi.net/read/128/seputar-program-sekolah-penggerak-ppsp>.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Terjemahnya:

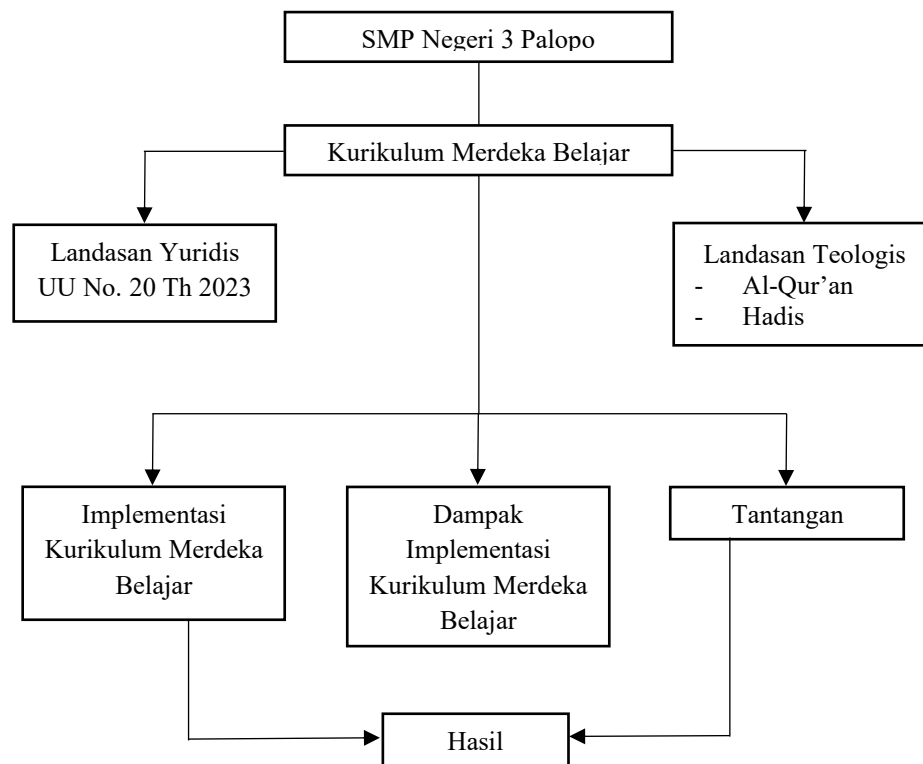
"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu." (QS. Tāhā [20]:114).²⁰

Pendidikan yang sukses tidak hanya diukur dari pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana ilmu tersebut diaplikasikan dengan akhlak yang baik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan keseimbangan ini, dengan memberikan ruang bagi pengembangan ilmu dan karakter yang baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah. Ini mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, dan kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan dalam melakukan analisis dan menyusun argumen. Kerangka pikir membantu penulis dalam merumuskan hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti

²⁰ Qur'an Kemenag, "QS. Tāhā [20]:114," Kementerian Agama, accessed September 16, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/20?from=114&to=114>.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari realitas bahwa SMP Negeri 3 Palopo telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan beragam. Sebagai bentuk kebijakan yang bersifat nasional, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dasar hukum yang kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ini menjadi landasan yuridis yang mendasari pelaksanaan kurikulum tersebut di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Negeri 3 Palopo.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki landasan teologis yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Landasan ini penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam proses pendidikan, agar

peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Berdasarkan kedua landasan tersebut, kurikulum ini kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Implementasi ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar yang lebih merdeka dan berpihak pada mereka. Dari proses implementasi tersebut, akan terlihat berbagai dampak yang ditimbulkan, baik secara positif seperti meningkatnya kreativitas siswa dan fleksibilitas belajar, maupun secara negatif apabila terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tentu tidak terlepas dari tantangan. Tantangan-tantangan ini bisa berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman guru terhadap esensi kurikulum, keterbatasan fasilitas penunjang, maupun resistensi dari pihak-pihak tertentu yang belum siap dengan perubahan sistem.

Dengan menganalisis proses implementasi, dampak yang ditimbulkan, dan tantangan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil akhir yang berupa gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan realitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil inilah yang nantinya menjadi dasar bagi rekomendasi atau perbaikan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai yang nyata terjadi di lapangan, khususnya pada SMP Negeri 3 Palopo sebagai sekolah penggerak. Selain itu, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dan deskriptif. Pendekatan studi kasus di pilih karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SMP Negeri 3 Palopo, sehingga memungkinkan peneliti menggali data dan informasi secara rinci mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan program kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Palopo. secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas, yaitu: program kurikulum merdeka belajar serta di sekolah penggerak (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Palopo).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak, khususnya di SMP Negeri 3 Palopo. Fokus penelitian meliputi:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
 - a. Bagaimana proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo.
 - b. Strategi dan langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengadopsi kurikulum tersebut.
2. Dampak Implementasi terhadap Proses Pembelajaran
 - a. Perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Pengaruh kurikulum terhadap metode pengajaran, keterlibatan siswa, serta capaian pembelajaran.
 - c. Respon dari pihak guru, siswa, dan tenaga kependidikan terhadap penerapan kurikulum.
3. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
 - a. Identifikasi kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
 - b. Faktor internal (seperti kompetensi guru, kesiapan sekolah) dan faktor eksternal (seperti sarana prasarana dan dukungan stakeholder) yang mempengaruhi penerapan kurikulum.
 - c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Fokus penelitian ini akan membantu menggali data secara menyeluruh mengenai proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi

C . Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi

2. Sekolah penggerak

Sebuah konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic, Penggerak berfokus pada pengembangan kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, inovatif, dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D . Desain Penelitian

Penulis berusaha sepenuhnya dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak (Studi kasus di SMP Negeri 3 Palopo). Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar akan lebih di tingkatkan. Selain itu, penelitian ini akan

menganalisis dampak dari implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak , keterlibatan pihak – pihak terkait, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut .

E . Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis dan sumber data dijelaskan sebagai berikut:

1. Data

- a. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Palopo. Data ini mencakup informasi mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pandangan kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana kurikulum, serta pengalaman siswa sebagai subjek penerima pembelajaran. Selain itu, data primer juga mencakup berbagai tanggapan terhadap dampak yang dirasakan serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum.
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan. Data ini mencakup dokumen kebijakan sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, laporan kegiatan sekolah, serta peraturan perundang-undangan yang mendasari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Data sekunder juga

bersumber dari penelitian terdahulu dan buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

- a. Sumber data manusia dalam penelitian ini meliputi informan kunci, yaitu kepala sekolah yang memberikan informasi tentang kebijakan dan arah pelaksanaan kurikulum; guru-guru mata pelajaran yang menjelaskan pengalaman dan strategi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka; serta siswa yang memberikan perspektif mengenai pembelajaran yang mereka jalani.
- b. Sumber data non-manusia berupa dokumen-dokumen resmi sekolah seperti dokumen perencanaan, evaluasi, arsip pelaksanaan kegiatan, serta referensi tertulis lainnya yang mendukung validitas dan kedalaman analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo.

F . Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu 1) pedoman wawancara; 2) pedoman observasi/catatan lapangan; 3) Format dokumentasi.

G . Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar Di SMP Negeri 3 Palopo, dan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Palopo. hasil

wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari para guru di SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran penelitian dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar dan faktor internal dan external yang berkontribusi dalam upaya pengembangan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo. dalam melakukan observasi ini peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data actual berupa dokumen/arsip (teks rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Palopo).

H . Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik yang umum digunakan, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti melakukan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode triangulasi teknik, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi hasil temuan atau kutipan wawancara kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian ini dijaga dengan cara memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam (*thick description*) mengenai konteks lokasi penelitian, karakteristik informan, serta proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo. Dengan begitu, pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan dalam konteks atau lingkungan yang serupa.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data penelitian. Untuk itu, peneliti mendokumentasikan secara lengkap seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis data. Selain itu, peneliti meminta bantuan rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk melakukan audit terhadap proses dan temuan penelitian guna memastikan bahwa prosedur yang dijalankan sudah tepat dan konsisten.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dijaga dengan cara menjaga objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti berupaya untuk tidak memasukkan opini pribadi dan memastikan bahwa semua temuan yang disajikan berdasarkan data empiris yang dapat diverifikasi. Seluruh data yang diperoleh didokumentasikan secara sistematis agar dapat dilacak dan diuji kembali oleh pihak lain jika diperlukan.

I . Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:

Pengumpulan dan/penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)

1. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan Menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan sebagai upaya menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman serta memenuhi kebijakan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

"Kalau ditanyakan apa yang melatarbelakangi penerapan Kurikulum Merdeka, kita sama-sama tahu bahwa Kurikulum Merdeka itu adalah kurikulum nasional yang memang diperuntukkan untuk semua satuan pendidikan di Indonesia. Pada saat itu, Kurikulum Merdeka mau tidak mau harus diimplementasikan di sekolah. Karena umur dari kurikulum sebelumnya itu, seperti KTSP, memang sudah bisa diadakan suatu pembaruan-pembaruan yang sesuai dengan zamannya." (Kepala Sekolah)¹

Pernyataan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai langkah pembaruan dari kurikulum sebelumnya yang dinilai sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Pembaruan tersebut bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Implementasi Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis proyek.

Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui berbagai tahapan, salah satunya adalah sosialisasi yang diberikan kepada tenaga pendidik agar mereka memahami konsep serta teknis pelaksanaannya di kelas. Guru

¹ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo tanggal 3 Februari 2025

menyatakan bahwa sosialisasi ini merupakan tahap awal yang penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum baru.

"Untuk proses, tentu banyak dilakukan sosialisasi di awal, karena ini *flashback* tiga tahun yang lalu. Karena dilaksanakan secara bertahap, tahun ajaran ini baru paripurna untuk dilaksanakan di ketiga jenjang. Seperti biasa, kalau ada peralihan kurikulum, dari kurikulum lama ke kurikulum berikutnya, sosialisasi yang digencarkan. Selain itu, ada komunitas belajar yang juga merupakan program andalan dari Kurikulum Merdeka, di mana di situ digalakkan kolaborasi." (Guru)²

Penjelasan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan sosialisasi satu arah, tetapi juga mendorong kolaborasi melalui komunitas belajar. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta saling memberikan masukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas mereka masing-masing. Selain itu, persiapan ini juga mencakup penyusunan dokumen ajar yang disesuaikan dengan prinsip fleksibilitas yang menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka.

Salah satu implementasi utama dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang diwujudkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru menjelaskan bagaimana kegiatan ini diintegrasikan dalam jadwal pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo.

"Untuk yang berbasis proyek, dalam penerapannya yaitu pelaksanaan P5. Untuk semua jenjang kelas 7, 8, dan 9 itu di hari Kamis dan Jumat, jadi tidak ada pembelajaran intrakurikuler, yang ada adalah P5 (berbasis proyek). P5 ini adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu program andalan dari Kurikulum Merdeka." (Guru)³

² Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

³ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 dilakukan secara terjadwal, di mana dua hari dalam seminggu dialokasikan khusus untuk proyek ini. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang berbasis proyek dan kerja sama tim. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

Kepala sekolah juga menekankan bahwa sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 3 Palopo menerima dana khusus yang digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

"Kurikulum Merdeka itu kami berusaha untuk memenuhi sesuai dengan kemampuan dana yang ada di SMP Negeri 3 Palopo. Jadi kami berkomitmen, karena kebetulan kami adalah sekolah penggerak, ada dana khusus untuk bagaimana supaya mengimplementasikan kurikulum ini." (Kepala Sekolah)⁴

Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pelatihan guru, penyediaan bahan ajar, serta peningkatan fasilitas pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya dukungan pendanaan ini, diharapkan sekolah dapat lebih optimal dalam melaksanakan kurikulum baru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 7, kemudian berlanjut ke kelas 8 dan 9 hingga akhirnya diterapkan di seluruh jenjang.

"Untuk tahun ini, seluruh kelas sudah mengaplikasikan atau mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa tahun lalu, sesuai dengan arahan pemerintah (aturan yang ada), dilakukan secara bertahap.

⁴ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Awalnya kelas 7 dulu, baru kemudian tahun berikutnya kelas 8, lalu kelas 9, sampai akhirnya tahun ini sudah diterapkan di semua kelas." (Guru)⁵

Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum, baik dari segi kesiapan tenaga pengajar maupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan efektif.

Selain tenaga pendidik, peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga sangat penting. Guru menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak besar dalam memastikan kesiapan dan kelancaran proses pembelajaran.

"Sangat berperan, ya harusnya sangat berperan karena segala sesuatu yang terjadi di sekolah, harusnya kepala sekolah dulu yang mengambil peranan penting. Menunjukkan kesiapannya, menunjukkan kesigapannya, sehingga akan terbias kepada guru-gurunya. Ketika guru-guru juga sudah mantap performanya, maka akan terbias kepada peserta didik." (Guru)⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus menjadi figur yang memberikan arahan dan dukungan penuh kepada guru agar mereka dapat mengajar dengan maksimal. Ketika guru telah siap dan memiliki pemahaman yang kuat tentang Kurikulum Merdeka, maka proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga akan lebih optimal.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari

⁵ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

⁶ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Meskipun masih ada tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, sekolah terus berupaya untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum dengan pendekatan efisiensi dan kolaborasi. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta penggunaan teknologi yang semakin berkembang, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo memberikan perubahan yang signifikan dalam sistem pembelajaran. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan sarana dan akses belajar yang lebih luas bagi siswa dan guru.

"Sangat, karena banyak tempat (sarana) untuk belajar sekarang. Banyak sekali akses yang mudah dijangkau," ujar salah satu guru.⁷

Pernyataan ini menegaskan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka, sumber belajar menjadi lebih beragam dan mudah diakses. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam kurikulum ini mendapatkan respons positif dari siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa sangat menyukai metode pembelajaran ini, terutama dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

⁷ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

"Setelah Kurikulum Merdeka ini diterapkan, terutama pada P5, siswa sangat menyenangkannya. Karena di P5 itu lebih banyak praktik. Misalnya, dalam satu mata pelajaran yang sebelumnya 4 jam, 1 jam di antaranya kini dialokasikan khusus untuk P5. Kami di sini pernah menerapkan sistem mingguan dan juga sistem blok, dan hasilnya siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, terutama dalam P5-nya," jelas Kepala Sekolah.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memperoleh teori tetapi juga dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Hal ini turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi, khususnya dalam penggunaan ponsel.

"Motivasi belajar siswa meningkat, hanya saja terkadang kita terbentur pada pemanfaatan teknologi, dalam hal ini HP. Kadang peserta didik lost control terhadap penggunaannya, dan guru tidak bisa terus-menerus mengawasi mereka. Di satu sisi, HP sangat membantu dalam kegiatan P5, seperti membuat desain aplikasi, presentasi infografis, dan penggunaan Canva. Namun, tantangannya adalah ketika waktu istirahat, mereka lebih sibuk bermain game," ungkap seorang guru.⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun diperlukan pengawasan lebih lanjut agar penggunaannya tetap dalam konteks akademik. Secara umum, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi awal seperti asesmen diagnostik menjadi salah satu faktor yang membantu dalam mengukur efektivitas pembelajaran.

"Setiap awal tahun pelajaran, selalu ada asesmen diagnostik. Hasilnya menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di kelas. Dengan adanya asesmen ini, guru dapat lebih memahami tingkat kemampuan

⁸ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat," ujar Kepala Sekolah.⁹

Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Guru menyatakan bahwa pemetaan minat siswa telah dilakukan di awal tahun ajaran, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah.

"Sekarang sudah dipetak-petakan siapa yang ke sini, siapa yang ke situ, jadi kurikulum ini mampu mengakomodasi itu. Selain itu, guru juga melakukan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran untuk memahami gaya belajar dan karakteristik siswa. Dari situ, guru dapat menyesuaikan metode ajarnya," jelas seorang guru.¹⁰

Salah satu penerapan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik, yang tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, tetapi juga oleh guru Bimbingan Konseling (BK).

"Asesmen diagnostik dilakukan serentak di awal tahun ajaran oleh seluruh guru, termasuk guru BK. Ini penting, terutama karena siswa usia SMP berada dalam fase transisi yang rentan dengan berbagai permasalahan. Guru BK membutuhkan informasi ini untuk memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa," jelas seorang guru.¹¹

Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru menyatakan bahwa siswa kini lebih aktif dan dituntut untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

"Siswa sangat berpartisipasi dan memang dituntut untuk berpartisipasi," ungkap seorang guru.¹²

⁹ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di Smp Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹⁰ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹¹ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹² Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Perubahan juga terjadi dalam hubungan antara guru dan siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, ikatan antara guru dan siswa menjadi lebih baik.

"Hubungan antara guru dan siswa lebih baik karena guru kini menerapkan pembelajaran yang tidak monoton. Banyak menggunakan metode yang interaktif, seperti aplikasi edukasi dan game edukatif seperti Wordwall dan Quizziz. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan tanpa kehilangan esensi pembelajaran," jelas seorang guru.¹³

Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan karakter siswa, seperti kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Program unggulan seperti P5 menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan tersebut.

"Program andalan Kurikulum Merdeka adalah P5. Di sini, siswa dirancang untuk belajar mandiri, kreatif, serta berkolaborasi dalam satu proyek. Siswa juga diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan baik, membuat desain presentasi yang menarik, serta bekerja sama dengan teman-temannya," ungkap Kepala Sekolah.¹⁴

Dari segi pengelolaan waktu dan aktivitas di kelas, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih baik. Guru menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, alokasi waktu sudah disesuaikan sehingga proses belajar lebih terstruktur.

"Sejauh ini, pengelolaan waktu dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam RPP atau modul ajar sudah ada alokasi waktu yang jelas, sehingga guru tidak kewalahan dalam mengatur durasi pembelajaran," ujar seorang guru.¹⁵

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran.

¹³ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹⁴ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹⁵ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Meskipun terdapat tantangan dalam penggunaan teknologi dan adaptasi awal, kurikulum ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa, memperbaiki metode pengajaran, serta mendorong pengembangan karakter. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih baik bagi dunia pendidikan.

3. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik, siswa, dan pihak sekolah secara keseluruhan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keberagaman karakter siswa dalam kelas. Guru menyatakan bahwa setiap siswa memiliki tingkat semangat belajar yang berbeda, sehingga tidak semua bisa disamakan dalam pendekatan pembelajaran.

"Ya, kalau untuk kendalanya adalah siswa itu sendiri sebenarnya. Siswa itu sendiri, kadang sebagian semangat, kadang sebagian tidak semangat. Karena di dalam kelas itu kan majemuk tidak bisa disamaratakan. Jadi kadang ada hal-hal yang perlu guru itu putar otak di dalam pembelajaran, yang meskipun mungkin desain pembelajarannya seperti ini, tapi pada saat di kelas, ternyata ada hal-hal yang harus mengalihkan perhatian, atau harus memutar otak, supaya kembali fokus peserta didik. Nah, disitu tantangannya, guru harus banyak menyiapkan mitigasi atau tindakan antisipasi." (Guru)¹⁶

Selain itu, penggunaan HP dalam pembelajaran berbasis proyek juga menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang lebih fleksibel, termasuk dalam penyusunan asesmen dan produk

¹⁶ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

pembelajaran, yang seringkali membutuhkan perangkat teknologi seperti HP atau laptop.

"Kemudian yang kedua adalah penggunaan HP, karena kalau untuk P5, kami lebih banyak menggunakan referensi, karena tidak ada buku panduan, kita buat modul ajar P5 sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik sekolah. Jadi kita lebih banyak memanfaatkan HP." (Guru)¹⁷

Dari sisi pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, masih terdapat tantangan dalam memastikan semua tenaga pendidik memahami dan menguasai konsep ini secara mendalam. Namun, melalui komunitas belajar yang aktif di sekolah, pemahaman guru terus ditingkatkan secara berkala.

Terkait dengan respon siswa terhadap perubahan sistem pembelajaran, secara umum siswa menunjukkan antusiasme yang positif terhadap pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka.

"Ya, kalau saya melihatnya, kalau P5 alhamdulillah bagus, ya. Termasuk juga pembelajaran sehari-hari juga baik, tergantung gurunya yang menyiapkan materi pembelajaran dan bagaimana meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan di kelas terkait dengan manajemen kelas." (Guru)¹⁸

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa perubahan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kelebihan masing-masing.

"Ya, siswa senang ya, mereka senang dengan adanya perubahan-perubahan sistem pembelajaran. Guru-guru memberikan pembelajaran kepada siswa itu sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswanya. Itulah yang membedakan sehingga anak-anak merasa senang. Karena yang lemah di matematikanya mungkin dia kuat di kinestetiknya atau seni. Jadi, jangan ada istilah bodoh." (Kepala Sekolah)¹⁹

¹⁷ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹⁸ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

¹⁹ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Dari segi fasilitas, sekolah telah memiliki sarana yang cukup memadai. Namun, tantangan lebih kepada bagaimana guru dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada agar lebih berdampak pada siswa.

"Sangat memadai, tinggal gurunya yang harus pandai-pandai dan kreatif dalam memanfaatkan agar berdampak pada siswa." (Guru)²⁰

Dalam hal pengelolaan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, guru menghadapi tantangan karena jadwal sekolah yang padat.

"Kesulitan karena kita di sini selama berdampingan dengan Kurikulum Merdeka itu kita masuk, kita pulang sampai sore 15.40. Jadi diproses itu biasanya kita lebih banyak mengajar. Sedangkan untuk merancang modul ajar P5 itu biasanya kita di sekolah, tapi kalau mengajar sampai setengah empat kapan lagi bisa duduk bersama? Jadi harusnya ada modul panduan yang sesuai dengan karakteristik sekolah." (Guru)²¹

Untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, sekolah menerapkan kolaborasi antara guru pendamping, koordinator P5, serta guru BK, dan juga melibatkan orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

"Kolaborasi antara fasilitator, guru pendamping, koordinator P5, dan juga guru BK, termasuk orang tua, dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik." (Guru)²²

Mengenai tantangan dalam penyediaan modul ajar, kepala sekolah menegaskan bahwa tidak ada kesulitan yang signifikan, namun tetap membutuhkan kreativitas dan waktu yang cukup bagi guru dalam menyusunnya.

"Sejauh ini tidak ada, hanya perlu kreativitas dan butuh waktu yang lebih banyak, biasanya kita bersemedi dulu baru dapat inspirasi." (Kepala Sekolah)²³

²⁰ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²¹ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²² Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²³ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

Dukungan pemerintah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga dinilai cukup baik, terutama dari Dinas Pendidikan Kota Palopo yang terus memberikan pendampingan dan fasilitas sesuai dengan tuntutan kurikulum ini.

"Berbicara dukungan khusus dari pemerintah Kota Palopo untuk Kurikulum Merdeka ini saya kira luar biasa karena semua tuntutan-tuntutan dari Kurikulum Merdeka itu disupport oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo." (Kepala Sekolah)²⁴

Tantangan lain yang dihadapi sekolah adalah melibatkan orang tua dalam mendukung penerapan kurikulum ini. Meskipun secara umum dukungan orang tua cukup baik, masih terdapat beberapa orang tua yang kurang aktif dalam komunikasi dengan pihak sekolah.

"Tantangannya, terkadang karena orang tua yang mungkin kesibukannya berbeda-beda. Terkadang jika ada komunikasi dengan orang tua, masih ada yang belum peduli betul. Namun secara umum, alhamdulillah, orang tua sangat mendukung, terbukti dengan kerja sama dalam pendanaan dan kegiatan lainnya." (Kepala Sekolah)²⁵

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul, sekolah mengambil langkah-langkah strategis, seperti memperkuat komunitas belajar (kombel), mengadakan pelatihan IT bagi guru, serta memperluas jangkauan internet di lingkungan sekolah.

"Langkah-langkah yang diambil adalah memperkuat komunitas belajar. Kalau ada masalah, kita bawanya ke kombel. Kombel di sini setiap hari Jumat, dan alhamdulillah kita rajin melaksanakan, hampir setiap Jumat kita laksanakan kombel. Di situ semua permasalahan di kelas kita sampaikan dan kita carikan solusi." (Guru)²⁶

²⁴ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²⁵ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²⁶ Harbiah. Guru, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 palopo. tanggal 3 Februari 2025

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa peningkatan keterampilan IT bagi guru dilakukan melalui berbagai workshop dan pelatihan.

"Setiap ada kendala-kendala yang dialami, maka kami akan bertindak bagaimana menyelesaikan masalah itu. Internet yang tadinya hanya terjangkau beberapa kelas, sekarang hampir seluruh kelas bisa mengakses. Kendala lainnya, guru-guru butuh pelatihan IT, jadi kami lakukan workshop dan pelatihan secara berkala." (Kepala Sekolah)²⁷

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo, sekolah terus berupaya mencari solusi terbaik melalui kolaborasi, inovasi, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo merupakan upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman serta memenuhi kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka sendiri didefinisikan sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi sekolah.²⁸ Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan jalur belajarnya sendiri sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya. Konsep ini selaras dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana mereka diberikan

²⁷ H. Basri M. Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Palopo, "wawancara" di SMP Negeri 3 Palopo. tanggal 3 Februari 2025

²⁸ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48.

kebebasan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran melalui berbagai metode yang inovatif dan interaktif.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolahnya bertujuan untuk memberikan pembaruan dari kurikulum sebelumnya yang dinilai sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Pembaruan kurikulum diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman dan tuntutan globalisasi. Sebuah studi sebelumnya menegaskan bahwa perubahan kurikulum harus memperhatikan aspek relevansi terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan tidak terbatas pada materi yang bersifat konvensional.²⁹

Proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo diawali dengan sosialisasi kepada tenaga pendidik agar mereka memahami konsep dan teknis pelaksanaannya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum karena mereka menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum baru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan.³⁰ Oleh karena itu, komunitas belajar yang dibentuk di sekolah menjadi wadah bagi guru untuk

²⁹ Eka Paramita et al., “Transformasi Perkembangan Kurikulum Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 169–84.

³⁰ Masri Masri, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 4 (2024): 347–52.

berdiskusi dan berbagi pengalaman agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif. Dalam komunitas ini, guru dapat saling berbagi strategi pengajaran, mengevaluasi kendala yang muncul, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, yang diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.³¹ Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, serta mengajarkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif.³² Di SMP Negeri 3 Palopo, P5 dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Kamis dan Jumat, di mana pada hari-hari tersebut siswa tidak mengikuti pembelajaran intrakurikuler melainkan fokus pada proyek yang telah dirancang. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.³³

³¹ Abd Rahim and Bambang Ismaya, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan Dan Peluang," *JSE Journal Sains and Education* 1, no. 3 (2023): 88–96.

³² Muh Ibnu Sholeh et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 158–76.

³³ Everhard Markiano Solissa et al., "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 558–70.

Dukungan pendanaan juga menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 3 Palopo mendapatkan dana khusus untuk mendukung berbagai aspek penerapan kurikulum ini, seperti pelatihan guru, penyediaan bahan ajar, dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Studi terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh dukungan finansial yang memadai.³⁴ Dengan adanya dana khusus, sekolah dapat lebih optimal dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Namun, meskipun terdapat dukungan anggaran, pengelolaannya tetap harus dilakukan secara efisien agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan tanpa mengalami kendala keuangan di masa mendatang.³⁵

Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 7, kemudian berlanjut ke kelas 8 dan 9 hingga akhirnya diterapkan di seluruh jenjang. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum, baik dari segi kesiapan tenaga pengajar maupun sarana dan prasarana. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan secara bertahap lebih memungkinkan sekolah untuk melakukan adaptasi dan evaluasi secara berkala, sehingga potensi kendala dapat diidentifikasi dan diatasi lebih dini.³⁶ Dengan pendekatan ini, sekolah dapat

³⁴ Ana Minkhatur Rofi'ah et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024).

³⁵ Sidik Eli Lahagu, Bambang Kustiawan, and Iwan Adhicandra, *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³⁶ Hilda Ainissyifa et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah* (Cahaya Smart Nusantara, 2024).

memastikan bahwa tenaga pendidik benar-benar siap sebelum menerapkan kurikulum secara menyeluruh.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan arahan yang jelas dan mendukung tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dapat mendorong keberhasilan implementasi kurikulum baru karena mereka menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.³⁷ Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo. Perubahan kurikulum yang berorientasi pada fleksibilitas dan penguatan karakter ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan di masa depan.

³⁷ Muhamad Febi Romdhoni, "Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1053–67.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pengajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek yang lebih kontekstual dan aplikatif.³⁸ Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam konsep bahwa pembelajaran harus berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.³⁹

Salah satu dampak utama dari implementasi kurikulum ini adalah peningkatan akses terhadap sarana dan sumber belajar. Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo menyatakan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka, siswa dan guru memiliki lebih banyak sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dalam pendidikan memungkinkan adanya diversifikasi sumber belajar, yang mencakup buku digital, platform pembelajaran daring, serta sumber daya berbasis proyek yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴⁰ Fleksibilitas dalam penggunaan

³⁸ Meiria Nurphi et al., “Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat Dan Persepsi Negatif,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 462–79.

³⁹ Pat Kurniati et al., “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.

⁴⁰ Marah Doly Nasution, *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan* (umsu press, 2024).

berbagai sumber belajar memungkinkan mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain peningkatan akses, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum ini, terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika mereka diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktik secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa.⁴¹ Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi kurikulum ini juga perlu diperhatikan, salah satunya adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan ponsel dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam P5, memiliki manfaat besar, seperti dalam desain aplikasi, presentasi infografis, dan penggunaan perangkat lunak kreatif lainnya. Namun, di sisi lain, terdapat risiko siswa kehilangan kendali dalam penggunaan teknologi, terutama ketika mereka lebih banyak menggunakan ponsel untuk bermain game selama waktu istirahat. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu

⁴¹ Yuliana Yuliana and Pradipta Pangastuti, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2024): 7–12.

diimbangi dengan regulasi yang jelas agar tetap berada dalam konteks pembelajaran yang produktif.⁴² Oleh karena itu, diperlukan strategi pengawasan dan bimbingan dari guru agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kepentingan akademik.

Aspek lain yang menunjukkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo adalah sistem asesmen diagnostik yang diterapkan di awal tahun ajaran. Asesmen ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal siswa. Asesmen ini membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dilakukan sejak awal pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi akademik siswa sebelum memulai proses belajar.⁴³ Dengan adanya asesmen ini, guru tidak hanya dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, tetapi juga dapat merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Pemetaan minat siswa telah dilakukan sejak awal tahun ajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih terarah sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pada personalisasi pembelajaran, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Ketika

⁴² budie Agung, *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan* (Guepedia, 2024).

⁴³ Farah Ridhiyalira, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Project Based Learning," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 679–88.

pembelajaran disesuaikan dengan minat siswa, mereka akan lebih termotivasi dan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat seragam.⁴⁴

Dampak positif lainnya dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru di SMP Negeri 3 Palopo menyatakan bahwa siswa kini lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena kurikulum ini mendorong mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam diskusi dan proyek kelompok. Studi lain juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki hubungan antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif.⁴⁵

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka kini lebih sering menggunakan aplikasi edukatif dan game interaktif seperti Wordwall dan Quizziz untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam, terutama ketika metode yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan

⁴⁴ Novy Trisnani et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024).

⁴⁵ M Indra Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2024, 118–30.

yang lebih kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperbaiki kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter melalui program unggulan seperti P5. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian. Penelitian sebelumnya telah menyoroti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan non-akademik siswa, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.⁴⁶ Oleh karena itu, penerapan P5 menjadi salah satu elemen kunci dalam penguatan karakter siswa di SMP Negeri 3 Palopo.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo telah memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Fleksibilitas dalam metode pengajaran, peningkatan akses terhadap sumber belajar, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek telah mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam penggunaan teknologi, pengawasan yang tepat dapat memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Kurikulum Merdeka dapat terus berkembang dan menjadi model pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan di era pendidikan modern.

⁴⁶ Petrus Sili Tokan et al., "Pendampingan Peserta Didik SMP Dalam Program MBKM Mandiri Luar Kelas Untuk Meningkatkan Karakter Dan Soft Skills," *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2025): 342–50.

3. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri

3 Palopo

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Namun, dalam implementasinya di SMP Negeri 3 Palopo, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru, siswa, dan pihak sekolah secara keseluruhan.

1. Keberagaman Karakter Siswa

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan tingkat semangat belajar siswa. Siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus menerapkan strategi yang bervariasi agar pembelajaran tetap efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru, terdapat kondisi di mana sebagian siswa sangat antusias, sementara yang lain kurang termotivasi. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menjaga perhatian dan fokus siswa.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (P5), yang sering kali membutuhkan referensi digital. Ketiadaan buku panduan khusus memaksa guru untuk menyusun modul ajar secara mandiri, yang bergantung pada pemanfaatan HP dan internet. Meskipun perangkat teknologi telah tersedia, penggunaannya masih menjadi tantangan karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini.

3. Pemahaman Guru terhadap Konsep Kurikulum Merdeka

Sebagian guru masih dalam tahap adaptasi terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi tantangan ini, SMP Negeri 3 Palopo aktif mengadakan komunitas belajar (kombel) setiap Jumat guna mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemahaman guru dapat meningkat secara bertahap.

4. Pengelolaan Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Jadwal sekolah yang padat menjadi kendala dalam merancang modul ajar dan menyusun strategi pembelajaran berbasis proyek. Guru harus mengatur waktu antara mengajar, menyusun modul, dan melakukan evaluasi, yang terkadang sulit untuk dilakukan dalam waktu yang terbatas.

5. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah

Meskipun mayoritas orang tua mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, masih terdapat beberapa yang kurang aktif dalam komunikasi dengan sekolah. Padahal, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Penyediaan Modul Ajar dan Kreativitas Guru

Penyusunan modul ajar menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan kreativitas dan waktu yang cukup. Guru harus merancang materi yang sesuai dengan karakteristik siswa serta standar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

7. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Bidang IT

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam bidang IT. SMP Negeri 3 Palopo telah mengadakan pelatihan IT dan memperluas akses internet di lingkungan sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

8. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, SMP Negeri 3 Palopo telah menerapkan beberapa langkah strategis, antara lain:

- a. Memperkuat komunitas belajar guru sebagai wadah diskusi dan solusi terhadap kendala yang dihadapi.
- b. Mengadakan workshop dan pelatihan IT guna meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi.
- c. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa melalui komunikasi yang lebih aktif.
- d. Memanfaatkan sumber daya sekolah secara maksimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi terbaik melalui kolaborasi, inovasi, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari kelas VII hingga seluruh jenjang. Proses ini mencakup sosialisasi, pembentukan komunitas belajar, penyusunan modul ajar, dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru.
2. Dampak implementasi kurikulum menunjukkan hasil positif, seperti meningkatnya motivasi belajar, partisipasi aktif siswa, dan perbaikan hubungan guru-siswa. Penggunaan asesmen diagnostik membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa, serta mendorong pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik.
3. Tantangan yang dihadapi mencakup perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu guru, kendala teknologi, dan kurangnya partisipasi sebagian orang tua. Namun, sekolah terus mengupayakan solusi melalui komunitas belajar, pelatihan guru, dan kolaborasi lintas pihak.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mendalam dalam mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Palopo. Fokus pada aspek kesiapan guru,

ketersediaan sarana dan prasarana, serta respons siswa terhadap metode pembelajaran baru dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUNG, BUDIE. *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan*. Guepedia, 2024.
- Ainia, Dela Khoirul. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Ainissyifa, Hilda, Yufi Mohammad Nasrullah, Nurul Fatonah, Shelsya Azzahra Indriani, Syifa Nuril Asyifiya, and Alfi Rohmah. *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH*. Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- Fitria, Dian. “Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern”, *Jurnal Inovasi Edukasi* 6 (2), 2023.
- Bulu, Reformasi Pendidikan Islam
- Gerakan Dairi Merdeka Belajar. “Manfaat Program Sekolah Penggerak.” Accessed September 16, 2024. <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/manfaat-program-sekolah-penggerak/>.
- Hidayatullah, Syarif. Muqowim, Muhammad Fauzi. “Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Literasiologi* 9 (2), 2024.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.
- Lahagu, Sidik Eli, Bambang Kustiawan, and Iwan Adhicandra. *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif Untuk Pengembangan Dan Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Masri, Masri, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 4 (2024): 347–52.
- Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, and Elfiadi Zahriyanti. “Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6924–39.
- Nasution, Marah Doly. *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. umsu press, 2024.

- Nisa , Eka Titi Andaryani , Aisyah Wardatun. "Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa* 1.(4), 2023.
- Nurphi, Meiria, Bima Fandi Asy'arie, Rachmad Arif Ma'ruf, and Weni Mariyana. "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat Dan Persepsi Negatif." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 462–79.
- Olive Tunas, Koni. Richard Daniel Herdi Pangkey." Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas", *Journal on Education* 6 (4), 2024.
- Paramita, Eka, Aminullah Aminullah, Desi Ratnasari, and Asmaul Husna. "Transformasi Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 169–84.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48.
- Rahim, Abd, and Bambang Ismaya. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan Dan Peluang." *JSE Journal Sains and Education* 1, no. 3 (2023): 88–96.
- Rahimi, Aulia, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, and Dedi Ariyanto Daulay. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 692–97.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Riadi, Muchlisin. "Sekolah Penggerak - Tujuan, Program Dan Pelaksanaan." Kajian Pustaka, 2023. <https://www.kajianpustaka.com/2023/10/sekolah-penggerak.html>.
- Ridhiyalira, Farah. "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Project Based Learning." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 679–88.
- Rofi'ah, Ana Minkhatur, Muhammad Shobirin, Muhammad Fadllillah, Neila Farah, and M Furqon Wahyudi. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024).

- Romdhoni, Muhamad Febi. "Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2024): 1053–67.
- Saputra, M Indra. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2024, 118–30.
- Sartika, Dewi. "Pengaruh Manfaat Sekolah Penggerak Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Portibi Padang Lawas Utara" 9, no. 1 (2024): 1–8. <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/1356/1048>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Dinar Ayu Tasya, Asrop Syafi'i, Hasyim Rosyidi, Zainur Arifin, and Siti Fatinnah binti Ab Rahman. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 158–76.
- Solissa, Everhard Markiano, Eni Rakhmawati, Rerin Maulinda, Syamsuri Syamsuri, and Iin Dwi Aristy Putri. "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 558–70.
- Tokan, Petrus Sili, Sara Angelica Bere, Wininda Indrani Maoe Law, and Egidius Dewa. "Pendampingan Peserta Didik SMP Dalam Program MBKM Mandiri Luar Kelas Untuk Meningkatkan Karakter Dan Soft Skills." *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2025): 342–50.
- Trisnani, Novy, Nurul Zuriah, Wiwin Kobi, Andi Kaharuddin, Hani Subakti, Asih Utami, Villia Anggraini, Husna Farhana, Sisi Pitriyana, and Balthasar Watunglawar. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
- Tululi, Imran. "Seputar Program Sekolah Penggerak [PSP]." *Informasi Pengawas Sekolah*. Accessed September 16, 2024. <https://www.imrantululi.net/read/128/seputar-program-sekolah-penggerak-psp>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.
- Yuliana, Yuliana, and Pradipta Pangastuti. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 1 (2024): 7–12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 PALOPO)

Rumusan Masalah	Pertanyaan
Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo?	1. Apa yang menjadi latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo? 2. Bagaimana proses persiapan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka Belajar? 4. Apa saja kebijakan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum ini? 5. Apakah Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di semua kelas? Jika ya, bagaimana proses penyebarannya? 6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar? 7. Apakah guru memiliki fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran? Jika ya, bagaimana penerapannya? 8. Apa saja materi atau modul yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar? 9. Bagaimana dukungan teknologi dalam penerapan kurikulum ini di SMP Negeri 3 Palopo? 10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
Bagaimana Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo?	1. Apakah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan perubahan signifikan pada gaya mengajar guru? 2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan? 3. Apakah motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar? 4. Bagaimana hasil belajar siswa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?

	5. Apakah kurikulum ini memberikan ruang lebih bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya? 6. Bagaimana penerapan asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka Belajar? 7. Apakah siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran setelah kurikulum ini diterapkan? 8. Bagaimana perubahan dalam hubungan antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran? 9. Apakah ada peningkatan dalam pengembangan karakter siswa seperti kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi? 10. Bagaimana dampak Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pengelolaan waktu dan aktivitas di kelas?
Apa saja yang Menjadi Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palopo?	1. Apa kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? 2. Apakah semua guru telah memahami dan menguasai konsep Kurikulum Merdeka Belajar? 3. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan sistem pembelajaran ini? 4. Apakah fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan perangkat teknologi sudah memadai? 5. Apakah ada kesulitan dalam mengelola waktu untuk pembelajaran berbasis proyek? 6. Bagaimana sekolah menangani siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis proyek? 7. Apakah ada tantangan dalam penyediaan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan? 8. Bagaimana dukungan pemerintah atau dinas pendidikan terhadap implementasi kurikulum ini? 9. Apakah ada tantangan dalam melibatkan orang tua untuk mendukung penerapan kurikulum? 10. Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Palopo

SMP Negeri 3 Palopo adalah hasil integrasi SMEP Negeri Palopo terhitung mulai tanggal 01 April 1979 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : H.01.1979 Tanggal 1 April 1979 SK: Izin Operasional : – Tgl: 1-1-1910.

Berikut Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo:

- | | |
|--------------------------------|-------------------|
| a. Drs. Kulmuddin Malik Daido | THN. 1979 - 1990 |
| b. Drs. Hamid | THN. 1990 - 2000 |
| c. Dra. Hj. Hudiah | THN. 2000 - 2004 |
| d. Drs. H. Rasman, M.Si. | THN. 2004 - 2013 |
| e. Burhanuddin Semmaide, S.Pd. | THN. 2013 - 2015 |
| f. Kartini, S.Pd., M.Si. | THN. 2015 - 2019 |
| g. Drs. H. Basri M., M.Pd. | THN. 2019 - |

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

- a. Visi : Terwujudnya Sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif dan peduli lingkungan.
- b. Misi :
 - 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan agama di sekolah.
 - 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
 - 4) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
 - 5) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.
 - 6) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, dan sehat, dan aman.

- 7) Mendorong dan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

c. Tujuan :

- 1) Meningkatkan pengalaman 5 s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- 2) Meningkatkan pengalaman shalat (Zhuhur) berjamaah di sekolah
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 4) Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional
- 5) Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional
- 6) Meningkatkan jumlah kelulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul
- 7) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.

Lampiran 2: Dokumentasi





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO



DAFTAR : UPACARA HADIR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA

HARI / TANGGAL :

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG	TANDA TANGAN	KET.
1	Drs. H. Basri, M.M.Pd. 196712311995121017	Pembina Utama Muda, IV/c	1	
2	H. Sukri Muhammad, S.Pd. 196503071989031018	Pembina Utama Muda, IV/c	2	
3	Hj. Wahyuni, S.Pd. 197010181992032005	Pembina Utama Muda, IV/c	3	
4	Hj. Ramalia Sapa, S. Pd 196711081990032010	Pembina Utama Muda, IV/c	4	
5	Hj. Malyana, S. Pd. 196607291989032009	Pembina Utama Muda, IV/c	5	
6	Miske, S.Pd. 196512311987032153	Pembina Utama Muda, IV/c	6	
7	Hj. Suarti, S.Pd. 196512311988032157	Pembina Tk.I, IV/b	7	
8	Jamaluddin, S.Pd.,M.MPd. 197005021997031008	Pembina Tk.I, IV/b	8	
9	Subayati, S. Pd. 197002011997022002	Pembina Tk.I, IV/b	9	
10	Hairun Paripik, S. Pd. 197112121998021004	Pembina Tk.I, IV/b	10	
11	Dra. Albertina Parante 196911191994032010	Pembina Tk.I, IV/b	11	
12	Drs. Muh. Arasy.MM. 196510311996021003	Pembina Tk.I, IV/b	12	
13	Dra. Sunarti Said 197007101998022004	Pembina Tk.I, IV/b	13	
14	Nurhayati, S. Pd. 196703181997022001	Pembina Tk.I, IV/b	14	
15	Hj. Muspida, S.Pd. 197107171998022011	Pembina Tk.I, IV/b	15	
16	Dra. Rusmin 196803301995122001	Pembina Tk.I, IV/b	16	
17	Baso Aslamin, S. Pd.I.,M.M.Pd. 196905302006041004	Pembina Tk.I, IV/b	17	
18	Nismawati, S. Pd.,M.M.Pd. 197505242005022003	Pembina Tk.I, IV/b	18	
19	Bakry, S.Ag. 196712272003121001	Pembina Tk.I, IV/b	19	
20	Reni, S.Si. 198009302005022005	Pembina Tk.I, IV/b	20	
21	Bahrin, S.Si. 197101221995011001	Pembina Tk.I, IV/b	21	
22	Asriani, SE. 197211252006042015	Pembina Tk.I, IV/b	22	
23	Haderiani, S.Pd. 198301172006042015	Pembina Tk.I, IV/b	23	
24	Hasriani, SE. 198106202005022005	Pembina Tk.I, IV/b	24	
25	Arhami, S.Ag. 197208182007012109	Pembina Tk.I, IV/b	25	
26	Jumiati Tahir, S. Pd.,M.M.Pd. 197812032003122006	Pembina Tk.I, IV/b	26	
27	Kasmiati, S.Pd. 197603162003122005	Pembina Tk.I, IV/b	27	

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL.	TANDA TANGAN	KET.
1	2	3	4	5
28	Syamsuriati, S.Pd. 197112121995012001	Pembina, IV/a	28	
29	Kasmawati, A.Md. 197006181996022003	Pembina, IV/a	29	
30	Rosita Ilyas, SE. 197906302007012016	Pembina, IV/a	30	
31	Harbia, S.Pd. 198509242009022008	Pembina, IV/a	31	
32	Hj. Dahniar, S.Ag. 197511102010012020	Pembina, IV/a	32	
32	Rahmanengsi Zain, S.Pd. 198502152009022006	Penata Tk.I, III/d	33	
33	Syahraini Salata, S.PSi. 197905102008042001	Penata Tk.I, III/d	34	
34	Hj. Widharty Abdu Idris, S.Kom.,M.Pd. 198102022009022002	Penata Tk.I, III/d	35	
35	Indarawati, S.Or. 198103142010012018	Penata Tk.I, III/d	36	
36	Dian Wahdaniah, S.Pd. 198705292010012028	Penata Tk.I, III/d	37	
37	Jamilah, S.Kom. 197910282010012024	Penata Tk.I, III/d	38	
38	Muhammad Ibnu Kaldum, S.Pd. 198401312009021002	Penata Tk.I, III/d	39	
39	Il Aliadent, S.Pd. 198708052010011015	Penata Tk.I, III/d	40	
40	Rosita Syukur, S.Pd.I. 197908052010012008	Penata Tk.I, III/d	41	
42	Linus Leme, S.Pd. 197312232007011020	Penata Tk.I, III/d	42	
43	Nursyamsi, S.Pd. 198302222014092002	Penata Muda Tk.I, III/b	43	
44	Andi Zamzam, S.Pd. 197012222014112001	Penata Muda Tk.I, III/b	44	
45	Mustamah, S.Pd.,Gr. 199102012019032025	Penata Muda Tk.I, III/b	45	
46	Laksmitha Dewi, S.Pd. 199408072019032020	Penata Muda Tk.I, III/b	46	
47	AswarAnas, S.Pd. 199304252019031010	Penata Muda Tk.I, III/b	47	
48	Suleman, S.Pd. 198605042020121002	Penata Muda Tk.I, III/b	48	
49	Hasnita, S.Pd. 199205152020122003	Penata Muda, III/a	49	
50	Nurul Ilmi Lukman, S.Pd. 199402112020122002	Penata Muda, III/a	50	
51	Karlina, S.Pd. 199305032020122002	Penata Muda, III/a	51	
52	Ritha, S.Pd. NI PPPK. 197207072022212007	GOL.IX	52	
53	Nurhidayat Ahmad, S.Pd. -	-	53	
54	Henri, M.Pd. -	-	54	
55	Neti, S.Pd. -	-	55	
56	Harnita, S.Pd. -	-	56	
57	Hadijah Idris, S.Pd. -	-	57	
58	Herlisa, S.Pd. -	-	58	
59	Agnes Natalia, S.Pd. -	-	59	
60	Vidya Jayanti, M.Pd. -	-		

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL. RUANG	TANDA TANGAN	KET.
1	2	3	4	5
61	Maria, SE NIP. 196704091986022001	Penata Tk.I, III/d	61	
62	Salma Hamid, S.Pd NIP. 197108061998022007	Pembina Tk.I, IV/b	62	
63	Nurdianah, S.Sos -	-	63	
64	Dewi Rosari, A.Ma -	-	64	
65	Rosmaulana Malik, -	-	65	
66	Surahma -	-	66	
67	Yahya -	-	67	
68	Ramli -	-	68	
69	Saipul Majid -	-	69	
70	Muh. Iksan -	-	70	
71	Ilyas -	-	71	
72			72	
73			73	

Palopo,
Kepala Sekolah,

Drs. H. BASRI M., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 196712311995121017

Kls. Vll L P.
190 175

Kls Vlll L P
170 162

Kls. lx L P
164 147

teks.

Elemen Menulis - Mempresentasikan

- Pada akhir Fase D, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur kalimat sederhana. Menggunakan contoh, mereka membuat perencanaan, menulis, dan menyajikan teks informasi, imajinasi dan persuasi dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat. Mereka juga menyertakan informasi dasar dan detail, dan memvariasikan konstruksi kalimat mereka dalam tulisan mereka. Peserta didik mengungkapkan ide-ide dalam bentuk sekarang, masa depan, dan masa lalu. Mereka menggunakan penanda waktu, kata keterangan frekuensi dan konjungsi umum untuk menghubungkan ide. Upaya mereka untuk mengeja kata-kata baru didasarkan pada hubungan bunyi-huruf Bahasa Inggris yang diketahui dan mereka menggunakan tanda baca dan kapitalisasi dengan konsisten.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai, laptop/komputer, akses internet, buku teks, papan tulis/white board, lembar kerja, handout materi, infokus/proyektor/pointer dan referensi yang mendukung.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka,

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN



Learning objectives

Upon completion of Chapter 1, the students should be able to:

- 1.1. Talk about personal experiences in the past;
- 1.2. Identify specific information about personal experiences; and
- 1.3. Write the main events of personal experiences.



Section 2 - Listening

- Guru mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa gambar permainan yang biasa dilombakan pada perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia worksheet pada Worksheet 1.1.

Bahasa guru

"Let's have a look at the following pictures."

"What pictures are they?"

- Guru meminta peserta didik untuk memberi nama permainan yang sesuai pada setiap gambar tersebut.

Bahasa guru

"There are many games held in celebrating Independence day."

"The followings are the common games that are held in that day."

"Can you give the name to the games below?"

"Please, give the name to every game on Worksheet 1.1."

- Guru mengajak peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan teman sekelasnya.

Jawaban Worksheet 1.1



- Guru memperdengarkan Audio 1.1 tentang percakapan Galang dengan ayahnya. Bila tidak tersedia alat pemutar audio, guru dapat membacakan transkripnya untuk peserta didik.

Bahasa guru

"Listen to the audio. In the audio you will hear Galang and his father talking about his father's experiences joining Independence day celebration."

"Please listen carefully, I will read the dialogue for you (twice)."

Audio 1.1 Script

Galang : Assalamu'alaikum.

Pak Rahmansyah : Wa'alaikum salam. How was your school, son?

Galang : It was good, Dad. Today, our school celebrated

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INGGRIS FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM

1. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	NISMAWATI, S.Pd., M.M.Pd
Instansi	:	SMP NEGERI 3 PALOPO
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023 / 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP/MTs
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Fase / Kelas	:	D / VIII
Chapter 1	:	Celebrating Independence Day
Alokasi Waktu	:	14 Pertemuan atau setara 28 JP (7 x 40 menit)

2. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam dan dalam situasi formal dan informal. Peserta didik dapat menggunakan berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, teks khusus (pesan singkat, iklan) dan teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin berkembang dan keterampilan inferensi mulai tampak ketika memahami informasi tersirat. Mereka memproduksi teks tulisan dan visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam. Mereka memahami tujuan dan pemirsa ketika memproduksi teks tulisan dan visual dalam bahasa Inggris.

Elemen Menyimak – Berbicara

- Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan penggantian kosakata, peserta didik memahami ide utama dan detil yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik yang telah familiar dan dalam konteks kehidupan di sekolah dan di rumah. Mereka terlibat dalam diskusi, misalnya memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi. Mereka menjelaskan dan memperjelas jawaban mereka menggunakan struktur kalimat dan kata kerja sederhana.

Elemen Membaca – Memirsa

- Pada akhir fase D, peserta didik membaca dan merespon teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosakata yang familiar secara mandiri. Mereka mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Mereka mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah

RIWAYAT HIDUP



NURHIKMAH DWI PRATIWI, Lahir di Jeneponto pada tanggal 08 Februari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Sukirman dan ibu Hj. Salmiah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Btn merdeka non blok, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan Dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 227 Romanga. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 01 Jeneponto hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Jeneponto. Setelah lulus SMA di tahun 2017 penulis belum berkesempatan melanjutkan pendidikannya. Kemudian pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.